



Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Bos di Sekolah Menengah Atas Gorontalo

Nur Cahyani Dehi^{1*}, Zumran Ibrahim², Harun Blongkod³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurdehi5@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of transparency and accountability on the effectiveness of School Operational Assistance (BOS) fund management in senior high schools throughout Gorontalo Province. The research employed a quantitative verification approach using a survey method involving 104 respondents engaged in BOS fund management. Data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) to examine the relationships among the research variables. The results indicate that transparency does not have a significant effect on the effectiveness of BOS fund management, as reflected by a Critical Ratio (C.R.) value of -1.920 and a probability value (p) greater than 0.05. In contrast, accountability has a positive and significant effect on the effectiveness of BOS fund management, with a C.R. value of 4.457 and a p-value less than 0.05. These findings suggest that administrative information disclosure alone is insufficient to improve fund management effectiveness without active stakeholder participation and adequate understanding. On the other hand, accountability, reflected through procedural compliance, accurate reporting, and effective supervision systems, serves as the primary factor supporting effective BOS fund management. Therefore, strengthening accountability and enhancing the quality of transparency through more substantive, participatory, and stakeholder-oriented approaches are essential to achieving optimal school financial governance.*

Keywords: *Accountability; Effectiveness; School Operational Assistance (BOS) Fund; Structural Equation Modeling (SEM); Transparency.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Provinsi Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif verifikatif dengan metode survei terhadap 104 responden yang terlibat dalam pengelolaan Dana BOS. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menguji hubungan antarvariabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS, yang ditunjukkan oleh nilai Critical Ratio (C.R.) sebesar -1,920 dan nilai probabilitas (p) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, akuntabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS dengan nilai C.R. sebesar 4,457 dan nilai p lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi yang bersifat administratif belum mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana secara optimal tanpa adanya partisipasi aktif serta pemahaman yang memadai dari para pemangku kepentingan. Di sisi lain, akuntabilitas yang diwujudkan melalui kepatuhan terhadap prosedur, ketepatan pelaporan, dan efektivitas sistem pengawasan menjadi faktor utama dalam mendukung pengelolaan Dana BOS yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan akuntabilitas dan peningkatan kualitas transparansi yang lebih substantif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan pemangku kepentingan.

Kata kunci: Akuntabilitas; Dana BOS; Efektivitas; *Structural Equation Modeling (SEM)*; Transparansi.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas guna menghadapi tantangan globalisasi yang kian kompetitif. Dalam skala nasional, Pemerintah Indonesia telah menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dengan

mengalokasikan sekurang-kurangnya 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sesuai dengan amanat konstitusi. Salah satu instrumen kebijakan fiskal yang krusial dalam mendukung pemerataan kualitas pendidikan adalah program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS dirancang untuk meringankan beban biaya pendidikan bagi masyarakat serta memastikan standar pelayanan minimal di satuan pendidikan dapat terpenuhi secara optimal (Kemendikbudristek, 2023).

Keberhasilan program BOS tidak hanya diukur dari besarnya nominal dana yang disalurkan, tetapi juga dari sejauh mana dana tersebut mampu meningkatkan efektivitas operasional sekolah. Efektivitas penggunaan dana mencerminkan kesesuaian antara perencanaan anggaran dengan realisasi program yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Namun, pencapaian efektivitas ini sangat bergantung pada sistem tata kelola yang diterapkan oleh pihak sekolah. Tanpa tata kelola yang baik, alokasi dana yang besar berisiko mengalami misalokasi yang justru menjauhkan sekolah dari pencapaian target-target pendidikan yang telah ditetapkan (Suryadarma & Jones, 2013).

Dalam konteks tata kelola sektor publik, transparansi dan akuntabilitas muncul sebagai dua prinsip fundamental yang menjamin bahwa setiap rupiah dana negara dapat dipertanggungjawabkan. Transparansi memungkinkan pemangku kepentingan, seperti orang tua siswa dan masyarakat, untuk mengakses informasi mengenai pengelolaan keuangan sekolah secara terbuka. Sementara itu, akuntabilitas menuntut kepala sekolah dan bendahara untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan finansial baik secara administratif maupun hukum. Sinergi antara transparansi dan akuntabilitas diyakini mampu menekan angka penyelewengan dan memastikan bahwa penggunaan dana BOS benar-benar tepat sasaran dan berdaya guna (Mardiasmo, 2018).

Namun, pada kenyataannya, pengelolaan dana BOS di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) masih sering dihadapkan pada berbagai kendala administratif dan teknis. Berdasarkan laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), masih ditemukan ketidaksesuaian antara laporan pertanggungjawaban dengan kondisi riil di lapangan pada beberapa daerah di Indonesia. Masalah klasik seperti keterlambatan pelaporan, kurangnya kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS), hingga minimnya pelibatan komite sekolah dalam pengawasan menjadi hambatan utama dalam mewujudkan pengelolaan yang akuntabel (BPK RI, 2022). Tantangan pengelolaan dana BOS di jenjang SMA menunjukkan dinamika yang memerlukan perhatian khusus. Meskipun pemerintah provinsi telah berupaya melakukan digitalisasi pelaporan, disparitas pemahaman teknis antar sekolah di berbagai kabupaten masih menjadi kendala. Data menunjukkan bahwa

efektivitas penggunaan dana di beberapa satuan pendidikan belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan fasilitas atau prestasi siswa secara signifikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana prinsip transparansi telah diimplementasikan, apakah informasi keuangan hanya berhenti di meja birokrasi atau benar-benar sampai ke publik (Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo, 2023).

Fenomena yang terjadi di Gorontalo mencakup adanya keluhan mengenai keterbatasan akses informasi bagi wali murid terkait rincian penggunaan dana BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pemeliharaan sarana prasarana. Ketidakterbukaan ini berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Jika transparansi lemah, maka fungsi kontrol sosial tidak berjalan, yang pada gilirannya dapat melemahkan tingkat akuntabilitas pengelola dana. Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada efektivitas penggunaan dana, di mana anggaran cenderung digunakan untuk kebutuhan yang kurang mendesak dibandingkan prioritas utama sekolah (Indra, 2020).

Penelitian ini penting dilakukan untuk bertujuan memetakan pengaruh secara empiris antara transparansi dan akuntabilitas terhadap efektivitas penggunaan dana BOS di seluruh SMA se-Provinsi Gorontalo. Mengingat cakupan wilayah yang luas, penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai pola pengelolaan keuangan sekolah di daerah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo dalam menyusun kebijakan pembinaan bagi pengelola dana BOS, agar tercipta tata kelola yang bersih, transparan, dan mampu memberikan dampak nyata bagi kemajuan pendidikan di Bumi Serambi Madinah

2. KAJIAN TEORITIS

Tata Kelola Keuangan Sektor Publik

Tata kelola keuangan sektor publik merupakan serangkaian proses yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban penggunaan sumber daya publik secara efektif dan efisien. Menurut Mardiasmo (2018), tata kelola yang baik (*good governance*) dalam sektor publik ditandai oleh adanya transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta supremasi hukum. Dalam konteks pendidikan, tata kelola keuangan sekolah menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa dana yang bersumber dari pemerintah, seperti Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), digunakan secara tepat sasaran untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Transparansi

Transparansi merupakan prinsip keterbukaan dalam menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Mardiasmo (2018) mendefinisikan transparansi sebagai keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi kepada publik terkait aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Dalam konteks pengelolaan dana BOS, transparansi diwujudkan melalui penyampaian informasi anggaran, realisasi penggunaan dana, serta pelaporan keuangan kepada masyarakat dan pihak terkait.

Menurut teori, transparansi memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan publik dan mendorong pengawasan sosial (*social control*). Namun, transparansi yang bersifat administratif tanpa disertai pemahaman dan partisipasi aktif dari stakeholder seringkali tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi. Oleh karena itu, transparansi perlu diimplementasikan secara substantif agar mampu mendorong efektivitas pengelolaan dana pendidikan.

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pengelola untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan kepada pihak yang berwenang. Menurut Mulyadi (2016), akuntabilitas dalam sektor publik mencakup beberapa dimensi, yaitu akuntabilitas hukum, proses, program, kebijakan, dan finansial.

Dalam pengelolaan dana BOS, akuntabilitas diwujudkan melalui kepatuhan terhadap petunjuk teknis (juknis), ketepatan dalam penyusunan laporan keuangan, serta kejelasan bukti transaksi. Akuntabilitas yang baik akan mendorong efisiensi, mencegah penyimpangan, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Dengan demikian, akuntabilitas menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara efektif dan sesuai tujuan.

Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mahmudi (2015), efektivitas dalam sektor publik diukur berdasarkan sejauh mana *output* dan *outcome* yang dihasilkan sesuai dengan target yang direncanakan. Dalam konteks dana BOS, efektivitas penggunaan dana dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan anggaran dengan realisasi program, ketepatan sasaran penggunaan dana, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Efektivitas tidak hanya berkaitan dengan penggunaan anggaran secara tepat, tetapi juga mencerminkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan manfaat yang optimal dari sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, efektivitas sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola keuangan yang diterapkan.

Dana Bantuan Operasional (BOS)

Dana BOS merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mendukung biaya operasional non-personalia di sekolah guna meningkatkan akses dan mutu pendidikan. Menurut Kemendikbudristek (2023), dana BOS digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional sekolah seperti kegiatan pembelajaran, pemeliharaan sarana prasarana, serta pengembangan kompetensi siswa dan guru.

Pengelolaan dana BOS harus mengikuti prinsip fleksibilitas, efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Namun dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala seperti keterlambatan pelaporan, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, serta kurangnya pengawasan yang optimal, sehingga mempengaruhi efektivitas penggunaan dana tersebut.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

H2: Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di seluruh wilayah Provinsi Gorontalo selama periode Januari hingga Maret 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh transparansi (X1) dan akuntabilitas (X2) sebagai variabel independen terhadap efektivitas penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Y) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada pengelola dana BOS SMA se-Provinsi Gorontalo serta data sekunder berupa dokumen RKAS dan regulasi terkait. Data kuesioner yang awalnya berskala ordinal (Likert) kemudian ditransformasikan menjadi skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) untuk memenuhi syarat analisis statistik parametrik.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam tata kelola dana BOS pada jenjang SMA di Provinsi Gorontalo. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden yang memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan hingga pelaporan dana BOS serta memahami prinsip transparansi dan akuntabilitas. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 104 responden yang

terdiri dari guru, siswa, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, tenaga kependidikan, tata usaha, bendahara, dan komite sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner digital berbasis Google Form yang disebarakan melalui WhatsApp dan studi kepustakaan untuk memastikan validitas data dan memperkuat landasan teoritis. Variabel penelitian diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin (1= tidak setuju hingga 5= sangat setuju) yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas penggunaan dana. Instrumen telah diuji validitas ($p < 0,05$) dan reliabilitas (*Cronbach's Alpha* $> 0,6$). Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan verifikatif menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menguji hubungan antar variabel secara simultan maupun parsial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil Responden Dan Deskripsi Variabel

Penelitian melibatkan 104 responden yang terdiri dari pengelola Dana BOS di SMA se-Provinsi Gorontalo. Mayoritas responden adalah perempuan (56,67%), berusia < 49 tahun (73,34%), dan berlatar belakang pendidikan Sarjana (56,67%). Secara deskriptif, seluruh variabel penelitian berada pada kategori Sangat Baik/Sangat Tinggi. Akuntabilitas (X2) mencatatkan nilai rata-rata tertinggi (4,392), diikuti oleh Efektivitas Penggunaan Dana BOS (Y) sebesar 4,384, dan Transparansi (X1) sebesar 4,373. Hal ini mengindikasikan bahwa prinsip keterbukaan dan pertanggungjawaban telah terimplementasi dengan optimal di lokasi penelitian.

Penelitian ini melibatkan 104 responden pengelola Dana BOS pada SMA se-Provinsi Gorontalo. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas penggunaan dana BOS berada pada kategori sangat baik. Nilai rata-rata transparansi sebesar 4,373, akuntabilitas sebesar 4,392, dan efektivitas penggunaan dana BOS sebesar 4,384. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS telah berjalan dengan baik, terutama dalam aspek keterbukaan informasi, pertanggungjawaban pengelolaan dana, serta pencapaian tujuan program yang diharapkan.

Selain itu, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas penggunaan dana BOS memiliki nilai *corrected item-total correlation* di atas 0,5. Dengan demikian, seluruh indikator pada masing-masing variabel dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat

dan konsisten sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk mendukung hasil analisis penelitian.

Untuk memastikan instrumen penelitian berfungsi dengan baik, dilakukan uji validitas guna mengukur setiap indikator variabel. Selain itu, aspek reliabilitas dinilai berdasarkan konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu. Pengujian keandalan instrumen ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* untuk tiap variabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel Penelitian	<i>Alpha Cronbach's</i>	<i>Alpha Toleransi</i>	Status Item
1	Transparansi (X_1)	0.966	0.7	<i>Reliabel</i>
2	Akuntabilitas (X_2)	0.955	0.7	<i>Reliabel</i>
2	Efektivitas Penggunaan Dana BOS (Y)	0.958	0.6	<i>Reliabel</i>

Sumber: data diolah AMO SEM 25.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 (Ghozali, 2016), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Analisis SEM dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas penggunaan dana BOS. Jumlah sampel sebanyak 104 responden telah memenuhi syarat minimal SEM. Berdasarkan penelitian ini, faktor yang memengaruhi transparansi dan akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMA di Provinsi Gorontalo dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM). Tahapan analisis SEM meliputi uji persyaratan SEM, pengujian model pengukuran (*measurement model*), dan pengujian model struktural (*structural model*). Salah satu uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Evaluasi normalitas dilakukan dengan melihat nilai critical ratio (c.r.) skewness, dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai c.r berada dalam rentang $\pm 2,58$ (Ghozali, 2016), sedangkan nilai c.r multivariat < 8 masih dapat diterima (Hariyono, 2016). Berikut ini merupakan hasil uji normalitas :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel Transparansi

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X1.15	1	5	-1,754	-7,302	4,599	9,573
X1.14	1	5	-1,687	-7,022	4,569	9,511
X1.13	1	5	-1,697	-7,066	2,997	6,238
X1.12	1	5	-1,757	-7,315	4,238	8,822
X1.11	1	5	-1,800	-7,492	4,314	8,980

X1.10	1	5	-1,560	-6,496	2,453	5,107
X1.9	1	5	-1,514	-6,303	3,481	7,245
X1.8	1	5	-1,338	-5,570	2,243	4,669
X1.7	1	5	-1,498	-6,238	2,709	5,640
X1.6	1	5	-1,239	-5,160	2,158	4,492
X1.5	1	5	-2,037	-8,483	5,748	11,965
X1.4	1	5	-1,550	-6,452	3,144	6,544
X1.3	1	5	-1,216	-5,063	1,725	3,590
X1.2	1	5	-1,399	-5,824	3,048	6,346
X1.1	1	5	-1,585	-6,600	2,845	5,922
Multivariate					215,732	48,710

Sumber: data diolah kembali

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel transparansi (X1) tidak berdistribusi normal, baik secara univariat maupun multivariat. Hal ini terlihat dari nilai c.r *skewness* dan kurtosis seluruh indikator yang berada di luar batas $\pm 2,58$, dengan rentang *skewness* antara -5,063 hingga -8,483, serta nilai c.r multivariat sebesar 48,710. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan *Bollen-Stine bootstrap* untuk memenuhi asumsi analisis SEM pada tahap selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel Akuntabilitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X2.13	1	5	-1,681	-6,997	4,141	8,620
X2.12	1	5	-1,550	-6,452	3,144	6,544
X2.11	1	5	-1,675	-6,972	3,603	7,501
X2.10	1	5	-1,899	-7,904	5,097	10,610
X2.9	1	5	-1,970	-8,203	5,262	10,954
X2.8	1	5	-1,672	-6,963	3,709	7,721
X2.7	1	5	-1,730	-7,201	4,220	8,785
X2.6	1	5	-1,652	-6,876	3,858	8,032
X2.5	1	5	-1,787	-7,441	4,023	8,375
X2.4	1	5	-1,957	-8,148	4,596	9,567
X2.3	1	5	-1,561	-6,497	4,202	8,748
X2.2	1	5	-1,724	-7,176	4,524	9,416
X2.1	1	5	-1,769	-7,364	3,608	7,510
Multivariate					209,499	54,092

Sumber: data diolah kembali

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X2) tidak berdistribusi normal, baik secara univariat maupun multivariat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai c.r *skewness* dan kurtosis seluruh indikator yang berada di luar batas $\pm 2,58$, dengan rentang *skewness* antara -6,452 hingga -8,203, serta nilai c.r multivariat sebesar 54,092. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan *Bollen-Stine bootstrap* dalam analisis SEM agar model tetap dapat dilanjutkan.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Variabel Akuntabilitas

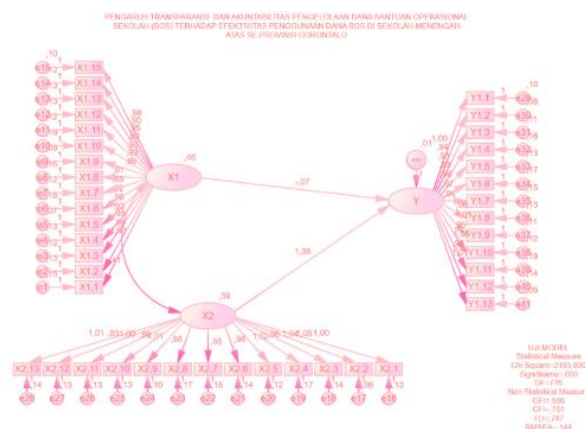
Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y1.13	1	5	-1,592	-6,627	3,618	7,531
Y1.12	1	5	-1,633	-6,797	2,793	5,814
Y1.11	1	5	-1,846	-7,684	4,389	9,136
Y1.10	1	5	-1,696	-7,060	3,752	7,810
Y1.9	1	5	-1,721	-7,167	3,910	8,139
Y1.8	1	5	-1,359	-5,659	2,362	4,916
Y1.7	1	5	-1,588	-6,610	3,909	8,138
Y1.6	1	5	-1,572	-6,543	3,014	6,274
Y1.5	1	5	-1,683	-7,007	3,042	6,332
Y1.4	1	5	-1,678	-6,986	3,879	8,075
Y1.3	1	5	-1,525	-6,348	2,651	5,519
Y1.2	1	5	-1,689	-7,030	5,208	10,842
Y1.1	1	5	-1,626	-6,769	2,636	5,487
Multivariate					194,171	50,135

Sumber: data diolah kembali

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengelolaan Dana BOS (Y) tidak berdistribusi normal, baik secara univariat maupun multivariat. Hal ini terlihat dari nilai c.r *skewness* dan kurtosis yang berada di luar batas $\pm 2,58$, dengan rentang skewness antara -5,659 hingga -7,684, serta nilai c.r multivariat sebesar 50,135. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan *Bollen-Stine bootstrap* dalam analisis SEM agar model tetap dapat dilanjutkan.

Pengujian Model Pengukuran Dengan SEM

Penelitian ini menggunakan data dari pengelola Dana BOS pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Gorontalo, meliputi kepala sekolah, bendahara, guru, dan pihak terkait lainnya. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 104 responden. Jumlah sampel ini telah memenuhi syarat untuk analisis SEM sebagaimana disarankan oleh Hariyono (2016).

**Gambar 1.** Hasil Analisis *Structure Equation Modelling* Tahap Awal

Sumber: data diolah dengan AMOS SEM 25.

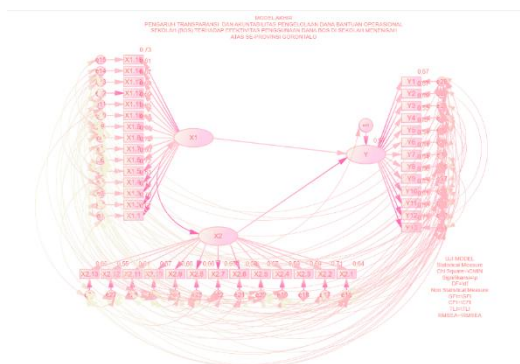
Hasil uji konstruk model dievaluasi berdasarkan GFI, kriteria model serta nilai kritisnya yang memiliki kesesuaian dengan data dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Awal)

Kriteria	Cut-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
<i>Chi-square</i>	Diharapkan kecil	2268,908	Baik
<i>Probability</i>	$\leq 0,05$	$\leq 0,000$	Baik
CMIN/DF	$\leq 3,00$	2,924	Baik
IFI	$\geq 0,90$	0,715	Kurang Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,713	Kurang Baik
TLI	$> 0,95$	0,697	Kurang Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,137	Kurang Baik

Sumber: data diolah dengan AMOS SEM 25

Hasil evaluasi *goodness of fit* pada Tabel 8 menunjukkan bahwa model tahap awal belum layak digunakan, karena beberapa kriteria seperti IFI, CFI, TLI, dan RMSEA belum memenuhi nilai cut-off. Oleh karena itu, dilakukan modifikasi model berdasarkan *modification indices* melalui korelasi antar item dan error agar model menjadi layak untuk pengujian hipotesis.



Gambar 2. Hasil Analisis *Structure Equation Modelling* Tahap Akhir

Sumber: data diolah dengan AMOS SEM 25.

Hasil uji konstruk model dievaluasi berdasarkan GFI, kriteria model serta nilai kritisnya yang memiliki kesesuaian dengan data dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6. Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Akhir)

Kriteria	Cut-Off Value	TIM	Evaluasi Model
<i>Chi-square</i>	Diharapkan kecil	1785,751	Baik
<i>Probability</i>	$\leq 0,05$	$\leq 0,000$	Baik
CMIN/DF	$\leq 3,00$	2,377	Baik
IFI	$\geq 0,90$	0,910	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,849	Marginal
TLI	$> 0,95$	0,966	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,030	Baik

Sumber: data diolah dengan AMOS SEM 25.

Tabel tersebut menunjukkan kriteria variabel-variabel pada model menunjukkan kriteria *goodnes of fit indices* semuanya sudah terpenuhi. Selanjutnya semua kriteria telah terpenuhi maka selanjutnya akan diperlihatkan nilai koefisien regresi dan *critical ratio* dari masing-masing variabel.

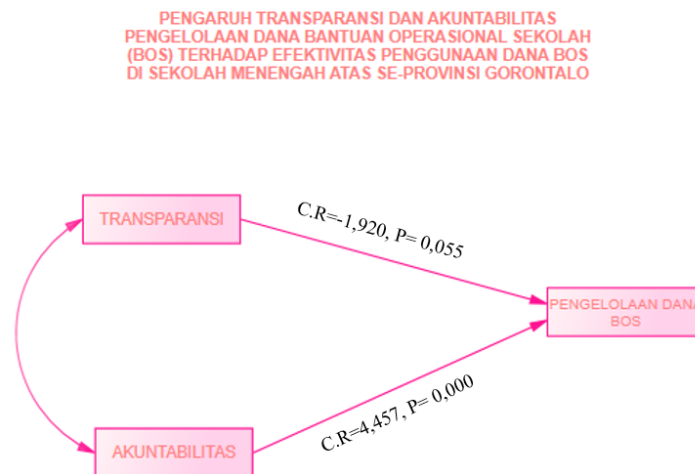
Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan nilai *Critical Ratio* (C.R.) dan probabilitas (P) pada output AMOS. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $C.R. \geq 1,658$ atau $P \leq 0,05$.

Tabel 7. Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y	<---	X1	-0,626	0,326	-1,920	0,055	par_27
Y	<---	X2	1,512	0,339	4,457	***	par_28

Sumber: data Diolah dengan AMOS SEM 25.



Gambar 3. Koefisien t_{hitung} Full Model_2

Sumber: data Diolah dengan AMOS SEM 25.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.10, didukung oleh gambar 3, diperoleh bahwa H1 pengaruh transparansi (X1) terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS memiliki nilai C.R. sebesar -1,920 dengan nilai P sebesar 0,055, sehingga tidak memenuhi kriteria signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS pada SMA di Provinsi Gorontalo, sehingga H1 ditolak. Selanjutnya, H2 pengaruh akuntabilitas (X2) terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS menunjukkan nilai C.R. sebesar 4,457 dengan nilai P sebesar 0,000, yang berarti telah memenuhi kriteria signifikansi. Dengan demikian, akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS, sehingga H2 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik akuntabilitas dalam pengelolaan dana, maka semakin

tinggi tingkat efektivitas pengelolaan Dana BOS di sekolah. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS dapat diterima.

Pembahasan

Transparansi Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS. Hal ini mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi yang dilakukan sekolah belum mampu meningkatkan efektivitas secara nyata karena masih bersifat administratif dan belum dipahami secara mendalam oleh stakeholder. Secara empiris, penyajian laporan keuangan melalui papan pengumuman atau website cenderung hanya formalitas tanpa diiringi partisipasi aktif dalam pengawasan dan evaluasi. Akibatnya, transparansi tidak secara otomatis mendorong efektivitas pengelolaan dana. Temuan ini sejalan dengan Mokorowu et al. yang menekankan rendahnya partisipasi stakeholder, serta Rakhmawati yang menyatakan transparansi tidak berpengaruh signifikan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Tanjung et al. yang menempatkan transparansi sebagai faktor penting dalam pengelolaan dana pendidikan.

Akuntabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS. Secara empiris, pengelolaan dana telah mengikuti prosedur yang ketat sesuai juknis, disertai penyusunan laporan yang sistematis dan penggunaan sistem seperti ARKAS, sehingga mampu meminimalisir penyimpangan dan meningkatkan efektivitas. Akuntabilitas juga mencerminkan tanggung jawab dalam penggunaan dana secara tepat sasaran, waktu, dan jumlah. Hal ini didukung oleh Mulyadi yang menekankan dimensi akuntabilitas dalam sektor publik, serta penelitian Rachman yang menunjukkan pengaruh dominan akuntabilitas terhadap efektivitas kinerja. Selain itu, Sutedjo menegaskan bahwa akuntabilitas merupakan budaya organisasi yang mencerminkan profesionalisme. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan Wandira & Azmi yang menyatakan bahwa akuntabilitas terkadang menjadi beban administratif dan berpotensi menghambat fleksibilitas pengelolaan dana.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di SMA se-Provinsi Gorontalo, sedangkan transparansi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana BOS lebih ditentukan oleh sejauh mana dana tersebut dikelola secara bertanggung jawab, sesuai prosedur, serta dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan hukum. Tidak signifikkannya transparansi mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi yang ada masih bersifat formalitas dan belum diiringi dengan pemahaman serta partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, transparansi saja belum cukup untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana tanpa didukung oleh kualitas implementasi yang lebih substantif. Sebaliknya, akuntabilitas yang diterapkan secara konsisten melalui kepatuhan terhadap aturan, sistem pelaporan yang baik, serta pengawasan yang efektif terbukti mampu meningkatkan ketepatan penggunaan dana BOS. Dengan demikian, upaya peningkatan efektivitas pengelolaan dana BOS sebaiknya lebih difokuskan pada penguatan sistem akuntabilitas, tanpa mengabaikan pentingnya peningkatan kualitas transparansi yang lebih partisipatif dan bermakna.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Laporan hasil pemeriksaan atas pengelolaan dana BOS*. BPK RI.
- Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo. (2023). *Laporan evaluasi pengelolaan dana BOS SMA*. Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyono. (2016). *Metode analisis SEM untuk penelitian sosial*. Prenadamedia.
- Indra. (2020). *Transparansi pengelolaan dana pendidikan di Indonesia*. Kencana.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS)*. Kemendikbudristek.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen kinerja sektor publik*. UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Mokorowu, et al. (2019). Pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 45–56.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Rachman. (2022). Pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas kinerja sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 67–78.

- Rakhmawati. (2018). Pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i1.4078>
- Suryadarma, D., & Jones, G. W. (2013). *Education in Indonesia*. Institute of Southeast Asian Studies. <https://doi.org/10.1355/9789814459877>
- Sutedjo. (2021). Akuntabilitas sebagai budaya organisasi dalam sektor pendidikan. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 33–42.
- Tanjung, et al. (2022). Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 10(3), 101–112.
- Wandira, & Azmi. (2019). Beban administratif dalam pengelolaan dana BOS. *Jurnal Akuntansi Publik*, 6(2), 89–98.